

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien baik itu perawatan inap, rawat jalan, maupun pelayanan darurat. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis disimpan di dalam ruang penyimpanan rekam medis (*filing*) sebagai bagian dari unit rekam medis yang memiliki peran penting dalam menyimpan dan mengatur dokumen rekam medis dengan menggunakan prosedur yang terstruktur. Ruang penyimpanan rekam medis merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien (Soraya, 2023). Tujuannya adalah agar dokumen tersebut dapat diakses dengan cepat dan akurat ketika dibutuhkan oleh petugas rekam medis (petugas *filing*) (Farlinda dkk., 2019).

Petugas *filing* memiliki tugas meliputi beberapa hal, antara lain: menyimpan dokumen rekam medis pasien setelah selesai perawatan, mencari dan mengambil kembali dokumen rekam medis pasien yang melakukan kunjungan ulang sesuai dengan nomor rekam medis yang diminta, menjaga keamanan dan melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan fisik, kimia, dan biologi, melakukan pengorganisasian dokumen rekam medis, melaksanakan retensi dokumen rekam medis, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas lain yang terkait. Petugas *filing* dalam tugasnya dapat mengalami risiko (Santoso & Sugiarsi, 2017).

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga dalam sebuah aktivitas. Risiko dapat terjadi sebagai bentuk kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang dan tidak dapat diprediksi kapan datangnya. Risiko tersebut dapat menghasilkan dampak negatif bagi petugas yang ada di sebuah aktivitas (Crystal dkk., 2020). Manajemen risiko merupakan upaya untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan yang dapat diterapkan di unit rekam medis. Unit *filig* memiliki risiko kecelakaan dan kesehatan kerja yang cukup tinggi karena melibatkan berbagai aktivitas, seperti pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis setiap kali pasien berkunjung, penyisiran, retensi, dan pemusnahan dokumen rekam medis (Indradi, 2020).

Studi literatur review yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis belum diatur dengan baik. Potensi bahaya di unit *filig* meliputi dokumen rekam medis yang baru dan tajam, rak *filig* yang terlalu tinggi. Selain itu, keberadaan debu yang banyak, pencahayaan yang kurang memadai akibat lampu yang redup, lantai yang licin, dan keluhan yang sering dialami oleh petugas seperti sayatan pada tangan akibat dokumen rekam medis yang tajam, serta terpeleset karena tersandung kotak yang berisi dokumen rekam medis (Indradi, 2020). Cedera Ergonomis seperti posisi duduk yang lama, penggunaan komputer secara berlebihan, dan pengangkatan berat secara rutin dapat menyebabkan cedera muskuloskeletal seperti nyeri punggung, leher, dan pergelangan tangan. Risiko kecelakaan seperti tergelincir, terjatuh, atau terbentur dapat terjadi selama proses pengambilan, penyimpanan, atau pengelolaan rekam medis, terutama jika lingkungan kerja tidak aman atau tidak tertata dengan baik (Mathar & Igayanti, 2021).

Faktor risiko fisik petugas penyimpanan rekam medis antara lain: penerangan yang tidak sesuai, suhu yang tidak sesuai, jarak antar rak yang sempit, ruangan yang sempit, letak ruangan yang jauh dari pendaftaran (Febrianty, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2021) di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru menunjukkan bahwa faktor risiko pada ruang penyimpanan rekam medis meliputi beberapa hal. Faktor fisik pada ruang penyimpanan rekam medis mencakup terjadinya berkas *missfile*, kerusakan dokumen rekam medis, dan kondisi ruangan yang sempit. Sedangkan faktor ergonomi di ruang penyimpanan rekam medis meliputi kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis, berkas rekam medis yang terselip, dan keselamatan dalam pekerjaan di ruang penyimpanan rekam medis.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febrianty (2021) di Rumah Sakit DKT Madiun bahwa terdapat beberapa faktor risiko yang teridentifikasi. Faktor risiko fisik meliputi pencahayaan yang belum sesuai dalam penyimpanan rekam medis, suhu ruang penyimpanan yang belum sesuai ($30,0^{\circ}\text{C}$), dan petugas rekam medis mengalami goresan pada sampul rekam medis akibat tajamnya ujung map rekam medis. Faktor risiko kimia melibatkan petugas rekam medis yang mengalami sesak dada dan flu, sementara ruangan tidak memiliki bau yang mencurigakan. Faktor risiko biologi terkait dengan kemungkinan adanya virus di ruang penyimpanan rekam medis. Faktor risiko ergonomi melibatkan ketidaknyamanan petugas dengan tata letak kerja yang ada. Terakhir, faktor risiko reputasi melibatkan kemampuan petugas untuk menjaga kode etik profesi perekam medis.

Rekam medis harus memiliki tim medis yang ditetapkan oleh direktur rumah sakit. Tim ini bertanggung jawab untuk melakukan penyimpanan dengan cermat, khususnya dalam hal layanan ortotik prostetik, kesehatan mental, masalah kecanduan narkoba, dan penyakit kusta. Dengan demikian, personel rekam medis yang ditugaskan memiliki pengetahuan dan fokus yang sesuai untuk menjaga integritas rekam medis dan mencegah kesalahan dokumen. Petugas rekam medis juga harus memahami tentang faktor risiko fisik saat bekerja di unit penyimpanan rekam medis (Tanjung dkk., 2022).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan sebagai salah satu rumah sakit swasta yang cukup berkembang di Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Madani Medan bahwa jumlah pegawai yang bekerja di bagian rekam medis sebanyak 5 orang. Survei pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai pegawai bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan. Survei mencakup permasalahan yang terjadi di ruangan penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan, seperti penerangan yang kurang, suhu yang kurang optimal, jarak yang kurang memadai antar rak penyimpanan, lebar ruangan yang kurang memadai, serta hubungan jarak antara ruangan penyimpanan rekam medis dengan ruang pendaftaran. Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan berada di tempat terpisah. Berkas rekam medis pasien rawat jalan berada di lantai satu dan berkas rekam medis pasien rawat inap berada di lantai empat.

Survei ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ruang penyimpanan rekam medis dan membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko fisik yang dapat memengaruhi kesehatan dan kinerja petugas rekam medis

Rumah Sakit Umum Madani Medan. Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : “Analisis Risiko Fisik Pada Petugas di Unit Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penerangan sebagai risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.
2. Untuk mengetahui suhu ruangan sebagai risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.
3. Untuk mengetahui jarak antar rak sebagai risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.
4. Untuk mengetahui luas ruangan sebagai risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.
5. Untuk mengetahui letak unit rekam medis dari pendaftaran sebagai risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Madani Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi di Perpustakaan Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan berkaitan dengan risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi Rumah Sakit Umum Madani Medan dalam mencegah terjadinya risiko fisik pada petugas di unit penyimpanan rekam medis serta meningkatkan pelayanan rekam medis yang menyediakan catatan yang lengkap dan akurat.

Hasil penelitian ini juga sebagai implementasi ilmu yang peneliti peroleh selama di bangku kuliah dalam melakukan penelitian berkaitan risiko fisik pada petugas dalam penyimpanan rekam medis.